



PENERAPAN TERAPI KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR SERAI PADA SENDI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS

Amelia Dwiarianti, Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti

Program Studi Diploma III Keperawatan

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi: ameliadwiarianti123@gmail.com

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan penyakit inflamasi sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat akibat *hiperurisemia* yang ditandai nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan keterbatasan gerak. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi nyeri adalah kompres hangat rebusan air serai. Tujuan : Mendeskripsikan hasil penerapan terapi kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *gout arthritis*. Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada dua responden *gout arthritis* di dusun ngrukun wilayah kerja puskesmas kalijambe, kabupaten sragen. Pengukuran nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Terapi diberikan tiga kali selama 1 minggu dengan durasi 20 menit pada sore hari. Hasil : Sebelum dilakukan terapi, Ny. S memiliki skala nyeri 5 dan untuk Ny. G memiliki skala nyeri 6 yang termasuk kategori nyeri sedang. Setelah dilakukan terapi kompres hangat rebusan air serai sebanyak 3 kali dalam 1 minggu, skala nyeri Ny. S menurun menjadi 2 dan Ny. G menurun menjadi skala nyeri 3 termasuk kategori nyeri ringan. Kesimpulan : Penerapan terapi kompres hangat rebusan air serai membantu menurunkan skala nyeri pada pasien *gout arthritis* sehingga dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri.

Kata Kunci : *Gout Arthritis*, Kompres Hangat Rebusan Air Serai, *Numeric Rating Scale (NRS)*, Skala Nyeri , Terapi Nonfarmakologis.

ABSTRACT

Gout arthritis is an inflammatory joint disease caused by the accumulation of monosodium urate crystals resulting from hyperuricemia; it is characterized by pain, swelling, redness, and limited range of motion. One non-pharmacological therapy that can help reduce pain is the application of warm compresses using a lemongrass decoction. Objective: To describe the results of applying warm compresses made from lemongrass decoction to reduce pain levels in patients with *gout arthritis*. Methods: This study employed a descriptive research design using a case study approach involving two *gout arthritis* patients in Ngrukun Hamlet, within the service area of the Kalijambe Community Health Center (Puskesmas), Sragen

Regency. Pain was measured using the Numeric Rating Scale (NRS). The therapy was administered three times over the course of one week, with each session lasting 20 minutes and taking place in the afternoon. Results: Prior to therapy, Mrs. S had a pain score of 5 and Mrs. G had a pain score of 6, both falling into the moderate pain category. After receiving the warm lemongrass decoction compress therapy three times in one week, Mrs. S's pain score dropped to 2 and Mrs. G's dropped to 3, placing both in the mild pain category. Conclusion: The application of warm compresses using lemongrass decoction helps reduce pain levels in gout arthritis patients; therefore, it can be utilized as a non-pharmacological therapy for pain management.

Keywords: Gout arthritis, warm lemongrass decoction compress, Numeric Rating Scale (NRS), pain scale, non-pharmacological therapy.

PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan salah satu bentuk penyakit radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat akibat peningkatan kadar *Gout arthritis* dalam darah (*hiperurisemia*). Kristal tersebut mengendap di dalam sendi dan jaringan sekitarnya sehingga memicu respons inflamasi yang ditandai dengan nyeri hebat, pembengkakan, kemerahan, serta rasa panas pada area sendi. Serangan gout biasanya terjadi secara tiba-tiba dan sering mengenai sendi ekstremitas bawah seperti ibu jari kaki, pergelangan kaki, dan lutut. Apabila kondisi ini berlangsung berulang dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat, *gout arthritis* dapat menyebabkan kerusakan sendi permanen serta gangguan mobilitas jangka panjang Tujuan studi ini adalah Mengetahui Pengaruh Pemberian Hidroterapi (kompres hangat) Air Rebusan Serai (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Penurunan Nyeri *Arthritis Gout* (Rosima et al., 2025).

Berdasarkan data WHO menyatakan bahwa penderita *gout arthritis* meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian *gout arthritis* sekitar 1-4 % dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita *gout arthritis* dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentan usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan *gout arthritis* 2,68 per 1000 orang. Di seluruh dunia penyakit *gout arthritis* mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolic. Dari World Health Organization (WHO), ditemukan prevalensi penyakit *gout arthritis* di dunia mencapai angka 34,2%. Kejadian *gout arthritis* paling banyak terjadi pada negara-negara maju, semisal Amerika Serikat dimana prevalensi mencapai angka 26,3% dari keseluruhan penduduk (Talarima & Lawalata, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48 % penduduk adalah lansia. Sebanyak 65,56 % lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 % lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 % lansia tua (80 tahun ke atas). (Royani E. S., 2024). Data Riskesdas tahun 2023, prevalensi penyakit *gout arthritis* berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 12,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 25,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,5%) dibandingkan dengan pria (6,2%) (Christina & Martha, 2024).

Daerah Jawa Tengah prevalensi penyakit *gout arthritis* belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survei epidemiologi yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerja sama WHO didapatkan prevalensi asam urat sebesar 23,3% (Talarima & Lawalata, 2023). Pada tingkat regional, termasuk di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi penyakit sendi juga menunjukkan angka yang cukup signifikan, yaitu berada pada kisaran 6-7%. Sedangkan penderita *gout arthritis* di Kota Sragen yaitu 4,96% dengan jumlah sebanyak 1.069 penderita (Novitasari & Sari, 2025). Data ini memperlihatkan bahwa masyarakat di Jawa Tengah juga menghadapi

beban penyakit sendi yang tidak sedikit. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak sosial dan ekonomi, terutama bagi kelompok usia produktif dan lanjut usia yang mengalami keterbatasan aktivitas akibat nyeri sendi.

Berdasarkan data yang didapat pada saat studi pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Mei 2026, terdapat 3 puskesmas dengan data *gout arthritis* tertinggi berada di puskesmas kalijambe dengan penderita 215 orang.

Daerah kawasan Asia, peningkatan kejadian *gout arthritis* juga dipengaruhi oleh urbanisasi dan perubahan pola konsumsi makanan. Penelitian epidemiologi di beberapa negara Asia menunjukkan tren peningkatan hiperurisemia yang berkorelasi dengan gaya hidup sedentari dan konsumsi makanan tinggi protein hewani (Liu et al., 2022). Kondisi ini memperlihatkan bahwa *gout* tidak lagi dianggap sebagai penyakit sporadis, melainkan telah menjadi masalah kesehatan regional yang memerlukan perhatian serius.

Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penyakit sendi termasuk *gout arthritis* mencapai sekitar 11,9% pada penduduk usia ≥ 15 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari satu dari sepuluh penduduk dewasa Indonesia mengalami gangguan sendi. Tingginya prevalensi ini mengindikasikan bahwa *gout arthritis* merupakan masalah kesehatan yang cukup serius dan membutuhkan perhatian dalam pelayanan kesehatan primer maupun komunitas. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi *gout arthritis* meningkat menjadi 1370 (33,3%) pada tahun 2023 dengan kasus terbanyak pada negara amerika serikat sebesar 26,3% dari total penduduk (Aupia, 2021). Sementara prevalensi panyakit *gout arthritis* di Indonesia adalah 35% penderita dan banyak terjadi pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi *gout arthritis* di Jawa tengah sebesar 26,4% (Eka & Maryatun, 2024).

Faktor penyebab *gout arthritis* juga dipengaruhi oleh pola hidup modern yang cenderung tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji, minuman tinggi fruktosa, serta kurangnya aktivitas fisik. Fruktosa diketahui dapat meningkatkan produksi *gout arthritis* melalui metabolisme di hati, sehingga memperparah kondisi hiperurisemia. Selain itu, obesitas berperan dalam meningkatkan resistensi insulin yang dapat menghambat ekskresi *gout arthritis* melalui ginjal. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan kadar *gout arthritis* dalam darah semakin meningkat dan memicu terjadinya serangan *gout arthritis* secara berulang (Larasati et al., 2024).

Komplikasi *gout arthritis* tidak hanya berdampak pada sistem muskuloskeletal, tetapi juga dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Hiperurisemia kronis berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, aterosklerosis, dan penyakit jantung koroner. Selain itu, peradangan sistemik yang terjadi secara terus-menerus dapat memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan dan meningkatkan risiko morbiditas (Yumna et al., 2023).

Nyeri merupakan keluhan utama yang paling sering dirasakan oleh pasien *gout arthritis*. Nyeri yang muncul biasanya bersifat tajam, menusuk, dan sangat mengganggu, bahkan dapat membatasi kemampuan pasien untuk berjalan atau melakukan aktivitas sehari-hari. Selain berdampak pada aspek fisik, nyeri juga mempengaruhi kualitas tidur, kondisi psikologis, serta interaksi sosial pasien. Jika tidak dikendalikan dengan baik, peradangan yang berulang dapat menyebabkan deformitas sendi dan menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Penatalaksanaan *gout arthritis* umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis, seperti pemberian obat antiinflamasi non-steroid (NSAID), kolkisin, dan obat penurunan kadar *gout arthritis* seperti allopurinol. Terapi ini bertujuan untuk mengurangi inflamasi serta mencegah kekambuhan serangan. Namun, penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping, terutama pada saluran cerna dan fungsi ginjal, sehingga diperlukan pendekatan tambahan yang lebih aman dan dapat dilakukan secara mandiri sebagai terapi pendukung (FitzGerald et al., 2022).

Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diterapkan dalam praktik

keperawatan adalah kompres hangat. Kompres hangat bekerja dengan meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah, memperlancar aliran darah lokal, serta memberikan efek relaksasi pada jaringan sekitar sendi sehingga membantu menurunkan persepsi nyeri (Hinkle, J. L.; Cheever, 2022). Terapi ini relatif mudah dilakukan, biaya rendah, dan dapat diaplikasikan baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah sebagai bentuk perawatan mandiri.

Terapi kombinasi kompres hangat dengan serai dapat dijadikan alternatif terapi non-farmakologi dalam penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*. Terapi kompres hangat serai ini mudah dicari dan mudah digunakan dalam sehari-hari. Pemberian kompres hangat serai dapat dijadikan alternatif dalam pemberian non-farmakologis dalam menurunkan tingkat nyeri pada *gout arthritis*. Pengaruh kompres hangat rebusan serai terhadap penurunan nyeri yang diderita oleh klien yang mengalami penyakit *gout arthritis*. Gejala yang khas pada *gout arthritis* adalah adanya keluhan nyeri, bengkak, dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi *metatarsal-phalangeal* ibu jari kaki (atau yang disebut dengan *podagra*) (Rosima et al., 2025).

Mengompres hangat pada bagian yang nyeri akibat peradangan asam urat dapat dikombinasikan dengan pemberian bahan tambahan seperti tanaman herbal salah satunya yaitu serai. Serai (*Cymbopogon Citratus*) merupakan tumbuhan sejenis rumput-rumputan yang mengandung minyak atsiri dengan komponen *sitronelal* (antioksidan) 32-45%, *geraniol* (antioksidan) 12-18%, *sitronellil asetat* 2-4% *sitral*, *kavikol eugenol*, *elemol danseskwiterpene* *laim* 2-5%, *elemendan cadinen* 2-5%, *kadinol*, *kadinen*, *vanilin*, *limonen kamfen* (Rosima et al., 2025).

Pemanfaatan rebusan air serai (*Cymbopogon Citratus*) sebagai media kompres hangat menjadi alternatif yang menarik karena serai mengandung senyawa aktif seperti sitral yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik alami. Penelitian farmakologi menunjukkan bahwa kandungan tersebut berpotensi membantu meredakan peradangan dan nyeri (Orlando, 2022). Kombinasi antara efek hangat yang meningkatkan sirkulasi darah dan kandungan alami serai diharapkan mampu memberikan efek terapeutik yang lebih optimal dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *gout arthritis*. Oleh karena itu, penerapan terapi kompres hangat rebusan air serai pada sendi menjadi penting untuk diteliti sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam upaya meningkatkan kenyamanan serta kualitas hidup pasien *gout arthritis*.

Air serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi dengan rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (*anti Inflamasi*), menghilangkan rasa nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *gout arthritis*, badan pegel linu dan sakit kepala. Kompres hangat adalah upaya yang mudah dan murah, sehingga diharapkan dapat mengatasi atau menurunkan keluhan nyeri. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa nyeri pada *gout arthritis* bisa diturunkan atau dikurangi dengan pemberian hidroterapi dengan kompres hangat kombinasi dengan tanaman herbal serai (Rosima et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan proses keperawatan dengan berfokus pada salah satu masalah keperawatan. Fokus studi kasus ini adalah penerapan terapi kompres hangat rebusan air serai pada sendi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *gout arthritis* diberikan kepada masing-masing responden selama 3 kali dalam 1 minggu berturut-turut dengan durasi 20 menit dilakukan sehari 1x di sore hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukur skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Studi kasus merupakan salah satu metode penerapan yang memaparkan suatu intervensi terhadap suatu kejadian yang disebut sebagai kasus dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisa informasi dan pelaporan hasil.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Kalijambe, yang meliputi beberapa kelurahan di Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kota Sragen. Lokasi penerapan penelitian dipilih di wilayah kerja puskesmas kalijambe, dengan luas wilayah 46,96 km², serta jumlah penduduk 55.000 jiwa. Untuk melakukan pelaksanaan penelitian dilakukan di rumah kedua responden yaitu Ny. S dan Ny. G

Responden pertama Ny. S berusia 65 tahun tinggal di kelurahan Jetiskarangpung, rumah Ny. S memiliki luas 300 m², terdiri dari empat kamar tidur, satu dapur, ruang tamu, pencahayaan cukup, dan ventilasi udara memadai. Cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan jendela. Kondisi lingkungan sekitar rumah cukup bersih, dan nyaman dan sangat asri banyak pepohonan, Ny. S menderita nyeri pada kaki sebelah kanan yang dialami sejak sekitar 2 tahun lalu.

Responden kedua Ny. G, berusia 63 tahun, tinggal di kelurahan Jetiskarangpung, rumah Ny. G memiliki luas sekitar 100 m², terdiri dari tiga kamar tidur, satu dapur, ruang tamu, dan dua kamar mandi. Rumah bertipe rumah joglo jawa dan lantai kramik, pencahayaan cukup, ventilasi udara baik, serta cahaya matahari dapat masuk ke semua ruangan melalui jendela. Lingkungan sekitar rumah tampak bersih dan nyaman. Ny. G mengatakan sering mengalami nyeri pada jari-jari tangan akibat kadar asam urat tinggi, yang sudah dialami kurang lebih 2 hingga 3 tahun terakhir.

Responden pada penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu Ny. S dan Ny. G dari hasil pengkajian responden pertama yaitu Ny. S bahwa responden mengalami nyeri sendi pada lutut bagian kanan dan kadang juga terasa kaku sulit dan terasa sakit saat digerakkan nyeri yang dirasakan hilang timbul. Responden mengatakan bila merasakan nyeri hanya diberikan obat oles dan langsung untuk beristirahat, responden tidak pernah memberikan teknik nonfarmakologi seperti melakukan kompres.

Responden yang kedua yaitu Ny. G dari hasil pengkajian bahwa responden sering mengalami nyeri pada bagian jari-jari tangan, rasa nyeri dirasakan pada saat beraktifitas. Responden mengatakan apabila saat melakukan aktifitas yang berlebihan tiba-tiba nyeri timbul. Responden mengatakan bila merasakan nyeri hanya dibiarkan saja hingga nyeri mereda sendirinya.

Penelitian ini dilakukan selama 3 kali dalam 1 minggu, dengan durasi 20 menit pada sore hari, yaitu tanggal 18 mei – 22 mei 2026, dimulai dengan meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan responden (*Informed Consent*), kemudian melakukan pengkajian kepada responden, dan selanjutnya melakukan penjelasan kepada responden tentang manfaat dari penerapan kompres hangat rebusan air serai pada sendi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *gout arthritis*, dan menanyakan kepada responden apakah paham dengan penjelasan dan langkah-langkah kompres hangat rebusan air serai yang sudah disampaikan. Selanjutnya dilakukan penerapan pada hari pertama yaitu pada sore hari dengan melakukan pengukuran skala nyeri terlebih dahulu dengan menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum dilakukan penerapan kompres hangat rebusan air serai, peneliti menyiapkan terlebih dahulu serainya yang sudah di geprek tangkainya dan menyiapkan air hangat, melakukan pengukuran suhu air dengan termometer hingga rentang 40-43°C, selanjutnya peneliti memasukkan serai dan sedikit diaduk, setelah itu peneliti melakukan penerapan kompres hangat rebusan air serai kepada responden dengan menggunakan handuk / waslap yang sudah direndam di air serai, kemudian melakukan kompres dalam waktu 20 menit, kemudian melakukan pengukuran skala nyeri kembali dengan NRS (*Numeric Rating Scale*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) kompres hangat rebusan air serai, Instrumen pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating*

Scale), lembar observasi untuk mencatat perkembangan. Berikut adalah hasil pengukuran sebelum, sesudah, perbedaan sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat rebusan air serai:

- a. Hasil Pengamatan Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Sebelum Dilakukan Penerapan Tindakan Terapi Kompres Hangat Rebusan Air Serai.

Tabel 1 Skala Nyeri Sebelum dilakukan Kompres Hangat Rebusan Air Serai

No	Nama	Tanggal	Skala Nyeri
	Ny. S	18 Mei 2026	5
	Ny. G	18 Mei 2026	6

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat rebusan air serai menunjukkan bahwa kedua responden mengalami nyeri dengan kategori sedang. Pada Ny. S diperoleh skala nyeri 5 yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Responden mengeluhkan nyeri pada sendi lutut bagian kanan yang terasa hilang timbul, sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya. Sedangkan pada Ny. G diperoleh skala nyeri 6 yang juga termasuk dalam kategori nyeri sedang. Responden mengeluhkan nyeri pada jari-jari tangannya yang sering muncul saat melakukan aktivitas dan disertai rasa kaku dan nyeri saat digerakkan menyebabkan rasa tidak nyaman ketika melakukan aktivitasnya.

- b. Hasil Pengamatan Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Sesudah Dilakukan Penerapan Tindakan Terapi Kompres Hangat Rebusan Air Serai.

Tabel 2 Skala Nyeri sesudah dilakukan Kompres Hangat Rebusan Air Serai

No	Nama	Tanggal	Skala Nyeri
	Ny. S	22 Mei 2026	2
	Ny. G	22 Mei 2026	3

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.2, setelah dilakukan penerapan kompres hangat rebusan air serai sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dalam durasi 20 menit, terjadi penurunan intensitas nyeri nyeri pada kedua responden. Pada Ny. S skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2 yang termasuk kategori nyeri ringan. Responden mengatakan nyeri pada lutut kanan sudah berkurang, pergerakan sendi terasa lebih nyaman dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan pada Ny. G skala nyeri menurun dari 6 menjadi 3 yang juga termasuk kategori nyeri ringan. Responden mengatakan nyeri pada jari-jari tangan berkurang, rasa kaku mulai menurun sehingga aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan lebih nyaman.

- c. Perbandingan Skala Nyeri *Gout Arthritis* sebelum dan sesudah dilakukan Kompres Hangat Rebusan Air Serai pada Ny. S dan Ny. G

Tabel 3 Perbandingan Skala Nyeri Gout Arthritis sebelum dan sesudah dilakukan Kompres Hangat Rebusan Air Serai

No	Nama	Tanggal	Sebelum	Sesudah
		18 Mei 2026	5	4
	y. S	20 Mei 2026	4	3

	22 Mei 2026	3	2
Ny. G	18 Mei 2026	6	5
	20 Mei 2026	5	4
	22 Mei 2026	4	3

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.3 terjadi penurunan nyeri di kedua responden dari Ny. S dari skor 5 menjadi 2 dan Ny. G dari skor 6 menjadi 3.

Tabel 4 Perbandingan hasil akhir antara Ny. S dan Ny. G

No	Nama	Tanggal	Rata rata perubahan	Keterangan
1.	Ny. S	18 Mei 2026	3 poin	Terjadi penurunan nyeri dari (nyeri sedang) ke (nyeri ringan)
2.	Ny. G	18 Mei 2026	3 poin	Terjadi penurunan nyeri dari (nyeri sedang) ke (nyeri ringan)

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat perbedaan penurunan nyeri antara Ny. S sebesar 3 poin dan 3 poin untuk Ny. G.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Terapi Kompres Hangat Rebusan Air Serai pada sendi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis* untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien. Berdasarkan hasil pengukuran intensitas nyeri yang dilakukan pada Ny. S yaitu 5 (nyeri sedang), sedangkan pada Ny. G adalah 6 (nyeri sedang). Setelah intervensi dilakukan selama 3 kali dalam 1 minggu, dari kedua responden mengalami penurunan intensitas nyeri yaitu, pada Ny. S menjadi 2 (nyeri ringan), dan Ny. G menjadi 3 (nyeri ringan).

Maka peneliti pada bab ini akan melakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan kemudian akan membandingkan dengan konsep teori penelitian sebelumnya terkait judul penelitian.

Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum Penerapan Kompres Hangat Rebusan Air Serai.

Sebelum dilakukan intervensi, kedua responden mengalami nyeri sedang, yaitu Ny. S dengan skor nyeri 5, dan Ny. G dengan skor nyeri 6 pada skala *Numeric Rating Scale* (NRS). Kondisi menunjukkan bahwa pasien *Gout Arthritis* masih mengalami inflamasi pada persendian yang menyebabkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Menurut (Nindi & Luminda, 2025), *Gout Arthritis* merupakan penyakit inflamasi akibat deposisi kristal asam urat pada sendi yang sering menimbulkan serangan nyeri akut disertai pembengkakan, kemerahan, dan rasa panas pada persendian.

Pada tingkat patofisiologi, nyeri pada *Gout Arthritis* terjadi karena adanya penumpukan

kristal *Monosodium Urate* (MSU) di area persendian disebut juga kristal garam yang memicu peradangan. Kristal tersebut akan mengaktifkan *inflammasome NLRP3* yang memicu pelepasan mediator inflamasi seperti *Interleukin-1 β* , *TNF- α* , dan *Interleukin-6 (IL-6)*. Pelepasan zat inflamasi tersebut menyebabkan saraf menjadi lebih sensitif terhadap rangsangan nyeri sehingga penderita merasakan nyeri sedang hingga berat pada sendi yang mengalami peradangan. Kondisi inflamasi yang terus berlangsung dapat menyebabkan keterbatasan gerak dan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien *gout arthritis*. Selain disebabkan oleh proses inflamasi, nyeri pada penderita *gout arthritis* juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, aktivitas fisik berlebihan, pola makan tinggi purin, serta kurangnya istirahat. Kondisi nyeri yang dirasakan responden menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari, seperti berjalan, berdiri terlalu lama, dan aktivitas rumah tangga lainnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kristal MSU dapat mengaktifkan *inflammasome NLRP3* sehingga meningkatkan pelepasan sitokin proinflamasi yang berperan dalam timbulnya nyeri dan peradangan pada *gout arthritis* (Kim, 2022). Zat-zat ini membuat saraf menjadi lebih peka terhadap rasa sakit, dan menyebabkan pelebaran pembuluh darah yang akhirnya menimbulkan rasa panas dan nyeri pada sendi. Penelitian menunjukkan bahwa penderita *gout arthritis* sering mengalami keterbatasan aktivitas fisik dan penurunan kualitas hidup akibat nyeri yang dirasakan pada persendian (Passe et al., 2025).

Oleh karena itu, skor nyeri sedang yang dialami kedua responden mencerminkan aktivitas inflamasi yang sedang berlangsung dan sesuai dengan gambar klinis *gout arthritis*. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan gerak, rasa tidak nyaman. Oleh karena itu, diperlukan tindakan nonfarmakologis seperti kompres hangat rebusan air serai untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien *gout arthritis* (Rahmawati & Kusnul, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 3x dalam 1 minggu, diperoleh hasil menunjukkan adanya nyeri sedang yang dialami kedua responden menunjukkan bahwa proses inflamasi pada persendian masih berlangsung secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan responden mengalami ketidaknyamanan dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi proses inflamasi yang terjadi, maka semakin besar pula intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien *gout arthritis*. Hasil pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat rebusan air serai menunjukkan bahwa kedua responden mengalami nyeri dengan kategori sedang. Pada Ny. S diperoleh skala nyeri 5 yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Responden mengeluhkan nyeri pada sendi lutut bagian kanan yang terasa hilang timbul, sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya. Sedangkan pada Ny. G diperoleh skala nyeri 6 yang juga termasuk dalam kategori nyeri sedang. Responden mengeluhkan nyeri pada jari-jari tangannya yang sering muncul saat melakukan aktivitas dan disertai rasa kaku dan nyeri saat digerakkan menyebabkan rasa tidak nyaman ketika melakukan aktivitasnya. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*, kedua responden masih berada pada rentang skala nyeri 4-6 yang menunjukkan nyeri sedang sehingga diperlukan tindakan nonfarmakologis untuk membantu mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan.

Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah Penerapan Kompres Hangat Rebusan Air Serai.

Setelah dilakukan terapi kompres hangat rebusan air serai selama 3 kali dalam 1 minggu, terjadi penurunan rasa nyeri yang cukup signifikan pada kedua responden. Seperti Ny. S yang sebelumnya mengalami nyeri dengan skala 5, turun menjadi skala 2, sedangkan Ny. G yang awalnya memiliki skala nyeri 6 turun menjadi skala 3. Pada skala nyeri ini termasuk kedalam nyeri ringan, yang berarti rasa sakit yang dirasakan sudah jauh lebih baik dan ringan, lebih mudah ditoleransi dalam aktivitas sehari-harinya.

Keberhasilan menurunkan rasa nyeri ini terjadi karena adanya dua mekanisme kerja utama, yaitu efek panas dari kompres hangat, dan kandungan zat aktif dalam serai. Panas dari kompres hangat bekerja dengan meningkatkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) pada

area sendi yang nyeri. Ketika pembuluh darah melebar, aliran darah menjadi lebih lancar sehingga membantu mengangkut zat-zat sisa peradangan dari area sendi. Kondisi dapat membantu mengurangi pembengkakan dan meningkatkan suplai oksigen serta nutrisi ke jaringan yang mengalami peradangan sehingga proses pemulihan menjadi lebih cepat. Sensasi hangat yang diberikan juga dapat membantu merileksasikan otot dan mengurangi ketegangan di sekitar persendian, sehingga rasa nyeri yang dirasakan pasien menjadi berkurang (Oktavianti & Anzani, 2022). Selain efek panas, serai juga memiliki kandungan senyawa aktif seperti sitral, flavonoid dan minyak atsiri yang berperan sebagai antiinflamasi dan analgesik alami. Senyawa tersebut membantu menghambat proses peradangan yang terjadi pada sendi akibat penumpukan kristal asam urat (Lestari et al., 2025).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terapi nonfarmakologis berupa kompres hangat rebusan air serai dapat dijadikan sebagai tindakan pendamping untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien *gout arthritis* (Sarma et al., 2022). Hasil penelitian ini menurut (Rahmawati & Kusnul, 2022), yang menyatakan bahwa pemberian kompres hangat dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada penderita *gout arthritis* melalui efek relaksasi dan peningkatan sirkulasi darah. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa serai memiliki kandungan antiinflamasi yang efektif membantu mengurangi rasa nyeri dan pembengkakan pada sendi akibat proses inflamasi. Penerapan kompres hangat rebusan air serai dapat menjadi alternatif terapi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan mudah diterapkan dalam membantu menurunkan skala nyeri pada pasien *gout arthritis*.

Menurut pendapat penulis, penurunan skala nyeri pada kedua responden menunjukkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai memberikan efek positif terhadap pengurangan nyeri sendi. Efek hangat yang dihasilkan mampu memberikan rasa nyaman dan relaksasi pada area persendian, sehingga responden merasakan perbaikan kondisi setelah dilakukan terapi kompres hangat rebusan air serai secara rutin. Penurunan nyeri yang dialami kedua responden menunjukkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai dapat memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kenyamanan pada penderita *gout arthritis*. Setelah nyeri berkurang, responden tampak lebih nyaman saat bergerak, berjalan, dan melakukan aktivitas sehari-harinya. Setelah dilakukan penerapan kompres hangat rebusan air serai sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dalam durasi 20 menit, terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua responden. Pada Ny. S skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2 yang termasuk kategori nyeri ringan. Responden mengatakan nyeri pada lutut kanan sudah berkurang, pergerakan sendi terasa lebih nyaman dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan pada Ny. G skala nyeri menurun dari 6 menjadi 3 yang juga termasuk kategori nyeri ringan. Responden mengatakan nyeri pada jari-jari tangan berkurang, rasa kaku mulai menurun sehingga aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan lebih nyaman. Hasil pengukuran menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* menunjukkan bahwa kedua responden berada pada rentang skala 1-3 yang termasuk kategori nyeri ringan.

Perbandingan Hasil Akhir Antara Kedua responden

Perbandingan hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa baik Ny. S maupun Ny. G mengalami penurunan intensitas nyeri dari kategori sedang menjadi ringan setelah penerapan kompres hangat rebusan air serai selama 3 kali dalam seminggu. Penurunan nyeri pada Ny. S adalah 3 poin dari yang sebelumnya skala 5 menjadi 2, sedangkan pada Ny. G mengalami penurunan skala nyeri sebesar 3 poin, yaitu dari skala nyeri 6 menjadi 2.

Penurunan nyeri pada kedua responden menunjukkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai efektif dalam membantu mengurangi nyeri akibat *gout arthritis*. Efek hangat yang diberikan melalui kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah pada area yang mengalami peradangan. Peningkatan aliran darah tersebut membantu mengurangi kekakuan pada sendi, memperlancar distribusi oksigen dan

nutrisi ke jaringan, serta menurunkan rangsangan nyeri. Serai mengandung minyak atsiri seperti *sitronelal*, *geraniol*, dan *sitral* yang memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik sehingga dapat membantu mengurangi nyeri dan peradangan pada sendi penderita *gout arthritis* (Rosima et al., 2025). Perbedaan hasil penurunan nyeri pada kedua responden tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik masing-masing responden, tingkat inflamasi sendi, aktivitas sehari-hari, pola makan, serta kemampuan individu dalam mempersepsikan nyeri. Selain faktor fisiologis, faktor psikologis seperti kecemasan, stres, dan ketakutan terhadap kekambuhan nyeri juga dapat mempengaruhi respons seseorang terhadap nyeri dan keberhasilan terapi yang diberikan.

Perbedaan hasil dari kedua responden Ny. S yang berusia 65 tahun mengalami nyeri pada lutut kanan yang dialami sejak selama 2 tahun, sedangkan Ny. G yang berusia 63 tahun mengalami nyeri pada jari-jari tangan akibat kadar asam urat tinggi selama kurang lebih 2 hingga 3 tahun. Selain itu Ny. G memiliki skala nyeri awal yang lebih tinggi dibandingkan Ny. S, yaitu skala nyeri 6, sedangkan Ny. S memiliki skala nyeri 5. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri dan kemungkinan proses inflamasi yang dialami Ny. G lebih tinggi sehingga penurunan nyeri yang diperoleh belum mencapai skala yang sama dengan Ny. S. Perbedaan lokasi sendi mengalami nyeri serta lamanya keluhan yang dirasakan juga dapat memengaruhi respons masing-masing responden terhadap terapi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian (Rosima et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat rebusan air serai mampu menurunkan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kombinasi efek hangat dan kandungan serai dapat membantu menurunkan nyeri sendi akibat peradangan yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada asam urat. Walaupun kedua responden mengalami penurunan nyeri yang berbeda, terdapat juga perbedaan pada tingkat nyeri awal yang dirasakan.

Berdasarkan hasil penerapan ini juga didukung oleh penelitian (Aminah et al., 2022) yang menyatakan bahwa kompres hangat efektif menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis* dengan nilai *p-value* 0,000, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri sendi. Kompres hangat bekerja dengan meningkatkan relaksasi otot, memperbaiki sirkulasi darah, serta memberikan rasa nyaman yang membantu menurunkan persepsi nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Menurut pendapat penulis, meskipun kedua responden sama-sama mengalami penurunan nyeri, terdapat perbedaan hasil akhir yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi individu masing-masing responden. Keberhasilan kedua responden mencapai kategori nyeri ringan menunjukkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai dapat membantu menurunkan nyeri pada pasien *gout arthritis*. Terdapat perbedaan hasil akhir setelah penerapan kompres hangat rebusan air serai Ny. S mengalami penurunan dari skala nyeri dari 5 menjadi skala nyeri 2, sedangkan Ny. G mengalami penurunan dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat nyeri awal yang berbeda, kondisi fisik masing-masing kedua responden, tingkat inflamasi pada sendi yang terkena penyakit *gout arthritis*, usia, aktivitas sehari-harinya, pola makan, kualitas istirahat, serta kemampuan tubuh dalam merespons terapi yang telah diberikan. Faktor psikologis seperti tingkat kecemasan, stres, dan persepsi individu terhadap nyeri juga dapat memengaruhi hasil penurunan nyeri yang diperoleh. Meskipun terdapat perbedaan hasil akhir, keberhasilan kedua responden mencapai kategori nyeri ringan menunjukkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai dapat membantu menurunkan nyeri pada pasien *gout arthritis* dan meningkatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik individu, kedua responden sama-sama mencapai kategori nyeri ringan pada akhir penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai memberikan manfaat yang konsisten dalam membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien *gout arthritis*. Selain mudah dilakukan, terapi ini juga relatif aman, murah, dan dapat

diterapkan secara mandiri di rumah sebagai terapi pendamping untuk membantu mengurangi nyeri akibat asam urat.

Kompres hangat rebusan air serai dipilih karena memiliki beberapa keunggulan sebagai terapi nonfarmakologis dibandingkan dengan terapi lainnya. Kompres hangat dapat memberikan efek vasodilatasi yang membantu meningkatkan sirkulasi darah pada area sendi, mengurangi kekakuan serta memberikan efek relaksasi sehingga dapat membantu menurunkan nyeri. Penggunaan rebusan air serai juga memberikan manfaat tambahan karena serai mengandung senyawa aktif seperti sitral, flavonoid, dan minyak atsiri yang berpotensi memberikan efek antiinflamasi dan analgesik. Kombinasi antara efek hangat dan kandungan aktif serai menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih terapi ini. Selain itu, kompres hangat rebusan air serai memiliki prosedur yang sederhana, bahan mudah diperoleh, biaya relatif murah, tidak membutuhkan alat yang kompleks, serta dapat dilakukan sebagai terapi pendamping secara mandiri di rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penerapan pada kedua responden yang menunjukkan penurunan skala nyeri, yaitu Ny. S dari skala 5 menjadi 2 dan Ny. G dari skala 6 menjadi 3. Dengan demikian, kompres hangat rebusan air serai dapat menjadi salah satu pilihan terapi komplementer untuk membantu mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pada pasien gout arthritis, namun tetap digunakan sebagai terapi pendamping dan bukan pengganti terapi medis.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan aktivitas responden dan pola makan selama 24 jam secara terus-menerus, sehingga faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan sepenuhnya karena dapat memengaruhi intensitas nyeri pada pasien gout arthritis. Selain itu, suhu air kompres tidak dapat dipertahankan secara konstan selama 20 menit pemberian intervensi karena suhu air dapat mengalami penurunan selama tindakan. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada dua responden dengan karakteristik dan kondisi nyeri yang berbeda, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pasien gout arthritis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menggambarkan perubahan skala nyeri pada kedua responden selama pelaksanaan penerapan kompres hangat rebusan air serai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan terapi kompres hangat rebusan air serai pada sendi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *gout arthritis* di Desa Ngrukun selama 3 hari dalam seminggu di sore hari didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai pada Ny. S adalah skala nyeri 5 termasuk kategori nyeri sedang, sedangkan pada Ny. G skala nyeri 6 dan termasuk kategori nyeri sedang.
2. Hasil pengukuran skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat rebusan air serai pada Ny. S adalah skala nyeri 2 termasuk kategori nyeri ringan, sedangkan pada Ny. G skala nyeri 3 dan termasuk dalam kategori nyeri ringan.
3. Hasil perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat rebusan air serai pada Ny. S yaitu sebelumnya skala nyeri sedang dan setelah dilakukan implementasi menjadi skala nyeri ringan. Pada Ny. G sebelum dilakukan implementasi kompres hangat rebusan air serai skala nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat skala nyeri menjadi ringan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan saran yang bermanfaat, antara lain sebagai berikut : Responden dapat menerapkan kompres hangat rebusan air serai sebagai salah satu penanganan untuk menurunkan intensitas nyeri. Sehingga apabila merasakan nyeri pada bagian tubuh tertentu. Diharapkan bagi para responden dapat meningkatkan aktivitas fisik seperti olahraga serta menjaga pola makan. Diharapkan keluarga dapat membantu pelaksanaan kompres hangat rebusan air serai sebagai pengobatan non farmakologis. Dapat dijadikan salah satu contoh terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri dengan kompres hangat rebusan air serai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Sudiarto, & Puspasari, F. D. (2025). *Penerapan Kompres Hangat Buli-Buli Untuk Arthritis Di Wilayah Puskesmas Kutasari* Application Of A Warm Bother Compress To Reduce The Intensity Of Pain In Mrs . D With Gout Arthritis In The Kutasari Health Center Area. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 830–837.
- Aminah, E., Saputri, M. E., & Wowor, T. (2022). *Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2022 Eneng Aminah*. 10(1), 1–7.
- Arif, M., Sandro, M., Sahroni, M., Andriani, S., & Windrianatama, E. (2024). *Di Wisata Kuliner Pringsewu*. 2, 293–298.
- Astuti, E., Widari, N. P., & Unta, E. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Posyandu Lansia Rt 17 Rw 06 Tambak Asri Surabaya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.345>
- Aupia, A. (2021). *The Effect of Health Education on The Knowledge and Adherence of Diet for Gout Arthritis Patients*. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.26714/mki.4.2.2021.120-126>
- Christina, E., & Martha, Y. (2024). *Pengaruh Terapi Senam Lien Tien Kung Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia*. 2(1), 306–312.
- Dalbeth, N., Merriman, T. R. ., & Stamp, L. K. (2016). Gout. *The Lancet*, 388(10055), 2039–2052. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00346-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00346-9)
- Damanik, S. B., Julyasih, K. S. M., & Bestari, I. A. P. (2026). *Perbedaan Mortalitas Hama Spodoptera frugiperda pada Tanaman Zea mays ceralina L . dengan Perlakuan Tiga Ekstrak Tanaman The Difference in The Attack Intensity and Mortality Spodoptera frugiperda on Zea*. 16(1), 1–11.
- Eka, W. A. N., & Maryatun, M. (2024). *Penerapan Kompres Hangat Pada Lansia Pada Penurunan Nyeri Gout Arthithis di Puskesmas Sukoharjo*. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 65–76. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/ViMed>
- Eliza, Yanti, E., Rahayuningrum, D. C., & Frialdini, N. (2025). *Pemberian Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Nyeri Hiperurisemia Pada Lansia Di Wilayah Kerjadadok Tunggul Hitam Padang* Article Info Abstrak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 2(1), 55–60.
- FitzGerald, J. D. ., Dalbeth, N. ., Mikuls, T. ., Brignardello-Petersen, R. ., Guyatt, G. ., & Abeles, A. M. . et al. (2020). 2020 *American College of Rheumatology guideline for the management of gout*. *Arthritis Care & Research*, 72(6), 744–760. <https://doi.org/10.1002/acr.24180>
- Hinkle, J. L.; Cheever, K. H. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (14th ed.). Wolters Kluwer.
- Irianti, D. S., Utami, R. D. P., & Fitrianti, R. N. (2024). *Gambaran Manajemen Kesehatan pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas BoyolaliI*. Universitas

- Kusuma Husada Surakarta, 1. chrome-extension://efaidnbnmnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8178/1/NASKAH PUBLIKASI dwi shinta irianti %281%29.pdf
- Ismail, R., & Laya, A. A. (2023). *Pengaruh Serai (Cymbopogon Citratus) Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis pada Masyarakat di Kelurahan Winenet Satu Kota Bitung. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 268–276. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.2038>
- Jauhar, M., Ulisetiani, N., & Widiyati, S. (2022). Studi Literatur: *Kompres Air Garam Epsom Hangat Menurunkan Nyeri Sendi Pada Klien Arthritis Gout. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 284–293. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1264>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Kim, S. K. (2022). *The Mechanism of the NLRP3 Inflammasome Activation and Pathogenic Implication in the Pathogenesis of Gout. Journal of Rheumatic Diseases*, 29(3), 140–153. <https://doi.org/10.4078/jrd.2022.29.3.140>
- Kota, H. M., Artini, K. S., & Rohmana, V. M. (2025). 1, 2, 3. 6, 9143–9153.
- Krisnandari, R. R., Sani, F. N., Andhikatis, Y. R., & Putri, A. P. (2022). *Efektivitas Terapi Kompres Hangat Jahe Pada Pasien Gout Arthritis : Literature Review. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 281–287. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/sikenas/article/download/2061/1610>
- Larasati, V., Parisa, N., Valentino, A. A., & Diba, F. (2024). *Tinjauan Sistematis Hispatologi Gout Arthritis: Peran Sel Imun Dalam Proses Inflamasi Dan Kerusakan Jaringan. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 927–937. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i4.2210>
- Lestari, S. F., Astuti, D., & Priyatin, W. (2025). *Arthritis Gout The Use Of Warm Lemongrass Compresses To Reduce Pain Levels In Elderly People Suffering From Gouty. I(2)*, 6–12.
- Liu, R. ., Han, C. ., Wu, D. ., Xia, X. ., Gu, J. ., & Guan, H. . et al. (2022). Epidemiology of hyperuricemia and gout in Asia. *Frontiers in Medicine*, 9, 905912. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.905912>
- Loretz. (2005). *Primary Care Tools for Clinicians: A Compendium of Forms, Questionnaires, and Rating Scales for Everyday Practice*. Elsevier Mosby.
- Manurung, S., & Nurani, I. A. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional Volume 2 , Nomor 1 , April 2024. 2(April)*, 16–25.
- Misbah, Rizka, & Yaqin. (2024). *Efektivitas Kompres Hangat Serai (Cymbopogon Citratus) dan Kompres Hangat Cengkih (Syzygium Aromaticum) terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Jurnal Medika Nusantara*, 2(4), 71–89. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i4.1514>
- Nindi, E., & Luminda, M. (2025). *Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Gout Arthritis Menggunakan Metode Kompres Air Hangat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 4(2), 128–143.
- Ningrum, A. P. W., Ismoyowati, T. W., & Intening, V. R. (2023). *Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pasien Asam Urat Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Stretching Exercise. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*, 147–160.
- Novitasari, M., & Sari, M. Y. (2025). *Edukasi Penggunaan Habbatussauda Sebagai Penurun Kadar Asam. Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(2), 315–321.
- Nuraeni, A., Darni, Z., Rahayu, H. S., Dewi, D. S., Nelwetis, Ngasirotun, Syukri, D. Z. W., Anugrah, R. T., Vrisilia, S. A., Tyas, D. S., & Yosinda, K. R. (2023). *Cegah Penyakit Gout Arthritis Melalui Deteksi Dini. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1280–1286. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4666>
- Oktavianti, D. S., & Anzani, S. (2021). *Reducing Pain in Gouty Arthritis Through Warm*

- Compresses of Lemongrass Boiled Water. Madago Nursing Journal*, 2(1), 1–8.
- Orlando, G. . et al. (2021). *Anti-inflammatory activity of Cymbopogon citratus extract: A systematic review. Plants*, 10(11), 2345. <https://doi.org/10.3390/plants10112345>
- Passe, P., Suaib, & Sringati. (2025). *Lansia Dengan Gout Arthritis. Ilmiah*, 4(1), 88–100.
- Permatasari, J., Almasshabibah, J., Diah, N. T. S., Rahmah, Fitriani, R., Sihombing, G. S., Khairunisa, S., Juliandari, F., Yuriski, A., & Tjhin, M. Y. I. (2024). *Edukasi Teh Herbal Daun Kelor (Moringa Oleifera L.) Sebagai Pengobatan Arthritis Gout Bagi Masyarakat Di Desa Mersam, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari. Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*, 6(1), 1–9. <https://ijurnal.com/1/index.php/>
- Rahmawati, C. A., & Kusnul, Z. (2022). *Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Penderita Gout Arthritis. Jurnal Ilmiah Pemenang*, 4(2), 67–73. jurnal.stikespamenang.ac.id
- Rosima, W., Fitri, D. E., Anggreini, S. N., & Ekdha, A. U. A. (2025). *Penerapan Kompres Hangat Air Rebusan Serai (Cymbopogon citratus) Pada Lansia Dengan Nyeri Sendi Penderita Asam Urat Di Kelurahan Pebatuan. Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 71–76. <https://doi.org/10.64931/jks.v5i1.128>
- Salsabhila, E. M., & Kholidah, N. (2025). *Efektivitas Kombinasi Rendam Kaki Air Serai Hangat dan Aromaterapi Lemon terhadap Kadar Asam Urat dan Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia dengan Gout Arthritis di Pakis, Malang. Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 3309–3316. <https://doi.org/10.54082/jupin.1982>
- Sari, T., Lumintang, V. G., Sukianto, L. A., Edbert, B., Gunaidi, F. C., & Santoso, A. H. (2024). *Kegiatan Penapisan Pemeriksaan Kadar Asam Urat terhadap Hiperurisemia pada Populasi Lanjut Usia. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 201–206. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v3i1.2658>
- Sarma, J., Beba, N. N., & Stevani, G. (2022). *Penerapan Kompres Hangat Serai Untuk Mengatasi Nyeri Pada Klien Dengan Gout Arthritis*. 6.
- Singh, A., Santoso, A. H., Kawi, J. S., Destra, E., & Monika. (2025). *Pemeriksaan Rutin Asam Urat dalam Rangka Pencegahan Timbulnya Arthritis Gout pada Kelompok Usia Produktif di Wilayah Krendang. Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i1.667>
- Syah, A. Y., Riska, A., & Akmal, A. (2025). *Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Nyeri Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 930–936. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i3.2337>
- Talarima, B., & Lawalata, I. V. (2023). *Deteksi Dini Ptm Melalui Pemeriksaan*. 1, 1533–1539.
- Widyastuti, A. P., Aziz, A., Hapsari, A. R., & Moebari. (2021). *Gout Arthritis merupakan bentuk artritis inflamasi kronis yang terjadi akibat akumulasi kristal monosodium urat pada jaringan sendi sebagai dampak dari peningkatan kadar asam urat (hiperurisemia) dalam sirkulasi darah. Kondisi ini muncul ketika jumlah asa. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasiengout Arthritis*, 6(2), 84–94.
- Widyyati, M. L. I., Ahmadi, & Kamaisya, V. (2023). *Penanganan Pasien Hipertermia Menggunakan Terapi Tepid Sponge. Indonesian Health Science Journal*, 3(1), 1–6. <http://ojsjournal.unt.ac>
- Yudiyanta, Khoirunisa, N., & Novitasari, R. W. (2022). *Assasemen Nyeri*. 42(3), 214–234.
- Yumna, N., Hadi, N., & Rahmawati. (2023). *Jurnal Keperawatan Medika Jurnal Keperawatan Medika. Jurnal Keperawatan*, 2(1), 110–122.